

MENGAGAS BISNIS SYARIAH MASJID BAWAH TANAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Febbiyanti¹, Adisa Putri Faranita², Siti Khayisatuzahro Nur³

¹Universitas Muhammadiyah Jember, ²Universitas Muhammadiyah Jember,

³Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: ¹febby31@gmail.com, ²adisafaranita8@gmail.com,

³sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id

Abstract:

This article discusses the basics of business in Islam by conducting a case study of Sidrotul Muntaha Underground Mosque Tourism in Glenmore District. The aim of this article is to analyze business concepts in Islam and their relevance in managing mosque tourism, as well as to evaluate the positive impact of implementing Islamic business ethics in the tourism context. The research method used is qualitative with literature studies and case studies. Through this approach, this article describes business principles in Islam, such as justice, honesty and social responsibility, and explains how these principles are applied in tourism management at the Sidrotul Muntaha Underground Mosque. The conclusion of this article shows that the application of Islamic business ethics in mosque tourism has a significant positive impact, including improving the economic welfare of local communities, preserving the environment and cultural heritage, and increasing the spiritual awareness of visitors.

Keywords: Business in Islam, Business Ethics, Mosque Tourism, Business Development, Sharia.

Abstrak

Artikel ini membahas dasar-dasar bisnis dalam Islam dengan melakukan studi kasus terhadap Pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha di Kecamatan Glenmore. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis konsep-konsep bisnis dalam Islam dan relevansinya dalam pengelolaan pariwisata masjid, serta untuk mengevaluasi dampak positif dari implementasi etika bisnis Islam dalam konteks pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur dan studi kasus. Melalui pendekatan ini, artikel ini menguraikan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, serta menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diaplikasikan dalam pengelolaan pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha. Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa penerapan

etika bisnis Islam dalam pariwisata masjid memiliki dampak positif yang signifikan, termasuk dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, melestarikan lingkungan dan warisan budaya, serta meningkatkan kesadaran spiritual pengunjung.

Kata Kunci: Bisnis dalam Islam, Etika Bisnis, Pariwisata Masjid, Pengembangan Bisnis, Syariah.

Accepted: 06 Juny 202	Reviewed: 19 Juny 2024	Published: 26 July 2024
--------------------------	---------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, menyediakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks global, industri pariwisata terus berkembang sebagai sektor yang signifikan. Namun, dalam pandangan Islam, aspek bisnis tidak hanya terbatas pada keuntungan materi, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual dan moralitas (Saputra & Rahmawati, 2020). Dalam hal ini, bisnis dalam Islam memiliki prinsip-prinsip yang unik yang membedakannya dari paradigma bisnis konvensional. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, konsep bisnis Islam memainkan peran penting dalam struktur ekonomi. Salah satu contoh yang menarik untuk dipelajari adalah Pariwisata Masjid, khususnya terkait dengan Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha di Kecamatan Glenmore. Masjid ini bukan hanya merupakan tempat ibadah, tetapi juga destinasi wisata yang menarik minat wisatawan domestik maupun internasional. Dalam kaitannya dengan konsep bisnis Islam, studi kasus tentang pariwisata di masjid ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diimplementasikan dalam konteks bisnis pariwisata (Rohmawati, 2018). Pengembangan pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha menunjukkan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Namun, dalam mengelola pariwisata, penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip keislaman dan perlu adanya pemahaman aspek syariah agar pengunjung mendapat kebahagiaan, nilai spiritual serta keberkahan dalam setiap tahapan bisnis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemasaran dan promosi (Siti Khayisatuzahro, 2016). Oleh karena itu, studi yang menyeluruh tentang dasar-dasar bisnis dalam Islam, terutama dalam konteks pariwisata masjid, akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diintegrasikan

dalam pengelolaan bisnis pariwisata (Sholikhin & Komputindo, 2013). Hal ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang potensi pariwisata masjid sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, sambil tetap mematuhi nilai-nilai Islam yang mendasar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam di Indonesia, serta memberikan panduan bagi pengelolaan pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

B. Metode Penelitian

Dalam menggali pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar bisnis dalam perspektif Islam, serta studi kasus terhadap Pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha di Kecamatan Glenmore, pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus menjadi pilihan yang tepat. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang kompleks dan multidimensional, seperti prinsip-prinsip bisnis dalam Islam dll. Dalam metode penelitian ini, penelitian deskripsi kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada di lapangan secara sistematis dan mendalam, serta studi kasus terkait pariwisata masjid. Lokasi penelitian ini adalah Masjid Sidhotul Muntaha (Masjid Bawah Tanah) yang terletak di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer, Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Serta Data sekunder, Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana prinsip-prinsip, pengelolaan, pengembangan Bisnis dalam Pariwisata Syariah Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha. Kemudian wawancara dilakukan dengan pemilik, serta masyarakat sekitar untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip, pengelolaan, pengembangan Bisnis dalam Pariwisata Syariah Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus metode penelitian, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep bisnis dalam Islam dan aplikasinya dalam konteks pariwisata masjid. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, serta memberikan panduan bagi pengelolaan pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Prinsip-prinsip Bisnis dalam Islam dan Relevansinya dalam Pengelolaan Pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha*

Pengelolaan pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha tidak hanya berfokus pada aspek manajerial biasa, tetapi juga mencakup implementasi prinsip-prinsip bisnis dalam Islam. Konsep bisnis dalam Islam melibatkan seperangkat nilai dan prinsip yang mencakup aspek moral, etika, serta spiritualitas. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan beberapa prinsip bisnis utama dalam Islam dan bagaimana relevansinya dalam pengelolaan pariwisata Masjid Bawah Tanah tersebut. Salah satu prinsip utama dalam bisnis Islam adalah kejujuran. Bisnis harus dilakukan dengan kejujuran dalam komunikasi, transaksi, dan tidak menipu juga menjadi kunci untuk membangun kepercayaan pengunjung dan mempertahankan citra positif masjid sebagai destinasi wisata yang terpercaya (Dimas Alamsyah Restu Prawira Negara, Muhammad Syafi'i, 2023). Prinsip tanggung jawab sosial dalam bisnis Islam menekankan pentingnya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam pengelolaan pariwisata Masjid Bawah Tanah, tanggung jawab sosial meliputi perlindungan terhadap warisan budaya dan alam, serta menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat. Ini dapat dicapai melalui program-program pengembangan masyarakat, pelatihan keterampilan, dan promosi produk lokal di sekitar masjid. Selanjutnya pencarian Keberkahan (Barakah). Pencarian keberkahan dalam bisnis Islam mengajarkan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari segi spiritual. Dalam konteks pariwisata masjid, keberkahan dapat diwujudkan melalui kesuksesan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, keselamatan dan keamanan pengunjung, serta menjaga lingkungan sekitar. Dengan memastikan bahwa setiap kegiatan pariwisata dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, pengelola dapat mengharapkan keberkahan dalam hasil yang mereka peroleh.

Prinsip terakhir yang relevan adalah keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Bisnis dalam Islam diajarkan untuk tidak melupakan aspek spiritualitas dalam mengejar kesuksesan materi. Dalam pengelolaan pariwisata Masjid Bawah Tanah, pengelola harus selalu mengingat bahwa tujuan utama dari keberadaan masjid tersebut adalah sebagai tempat ibadah yang mengajarkan nilai-nilai spiritual (Zaky, 2017). Oleh karena itu, meskipun mengelola pariwisata adalah bagian dari kegiatan bisnis, pengelola harus selalu memprioritaskan kepentingan spiritual jamaah dan memastikan bahwa aktivitas wisata tidak mengganggu ibadah dan ketenangan dalam masjid. Dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam secara konsisten dalam pengelolaan pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul

Muntaha, diharapkan bahwa masjid ini tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang sukses secara materi, tetapi juga menjadi wahana yang membawa keberkahan, keadilan, dan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar, sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan keselarasan antara keberhasilan dunia dan akhirat.

2. *Pengembangan Bisnis dalam Pariwisata Syariah Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha*

Pengembangan Bisnis dalam Pariwisata Syariah Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha merupakan sebuah upaya yang penting dalam memperkuat identitas Islam serta mempromosikan pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Konsep pariwisata syariah mengacu pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek kegiatan pariwisata, termasuk pengelolaan, promosi, dan pelayanan kepada pengunjung. Di tengah perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat, pengembangan pariwisata syariah seperti yang dilakukan oleh Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi masjid itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan bisnis dalam pariwisata syariah di Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk dalam hal pengelolaan fasilitas pariwisata, seperti restoran, toko souvenir, dan area parkir. Semua layanan dan fasilitas yang disediakan harus mematuhi aturan dan etika Islam, mulai dari bahan makanan yang halal hingga pola pengelolaan yang beretika. Hal ini akan menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh dan sesuai dengan keyakinan keagamaan para pengunjung (Rohmawati, 2018).

Selanjutnya, pengembangan bisnis dalam pariwisata syariah di Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha juga mencakup aspek promosi dan pemasaran yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, promosi pariwisata masjid akan difokuskan pada aspek-aspek keagamaan, seperti keindahan arsitektur Islam, kegiatan ibadah yang dilakukan di masjid, serta program-program keagamaan yang diselenggarakan. Dengan demikian, promosi pariwisata tidak hanya menjadi sarana untuk menarik pengunjung, tetapi juga sebagai upaya untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan kebudayaan Islam kepada masyarakat luas. Tak hanya itu, pengembangan bisnis dalam pariwisata syariah di Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha juga menitikberatkan pada pelayanan yang ramah dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan (Aziz, 2021). Para petugas dan karyawan yang bertugas dalam industri pariwisata di masjid ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik, berdasarkan prinsip-prinsip akhlak dan moral Islam. Hal ini mencakup sikap ramah, kesabaran, serta ketersediaan untuk membantu para pengunjung dalam

menjalankan ibadah dan mendapatkan manfaat spiritual lainnya selama kunjungan mereka.

Lebih dari sekadar tujuan bisnis, pengembangan pariwisata syariah di Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha juga memiliki dimensi dakwah dan edukasi. Melalui pengalaman wisata yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, pengunjung dapat belajar lebih banyak tentang ajaran dan praktik keagamaan, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi Islam. Selain itu, masjid ini juga dapat menjadi pusat kegiatan dakwah yang efektif, di mana pengunjung dari berbagai latar belakang dapat menerima pesan-pesan agama secara langsung dan menyeluruh. Dengan demikian, pengembangan bisnis dalam pariwisata syariah di Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan, baik dari segi ekonomi maupun spiritual. Melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dan pelayanan pariwisata, masjid ini dapat menjadi contoh bagi destinasi wisata lainnya dalam mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

D. Simpulan

Penerapan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, membantu memastikan bahwa kegiatan pariwisata masjid dilakukan dengan memperhatikan hak-hak semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat lokal dan pengunjung, serta menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat. Selain itu, implementasi etika bisnis Islam juga menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, mempromosikan pengalaman wisata yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, dan meningkatkan kesadaran spiritual pengunjung.

Dengan demikian, keseluruhan pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha sebagai bisnis dalam Islam telah memberikan dampak positif yang luas, baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual. Pengembangan bisnis dalam pariwisata syariah tidak hanya menciptakan kesempatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal, tetapi juga merupakan sarana untuk mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam kepada masyarakat luas. Sebagai hasilnya, Masjid Bawah Tanah Sidrotul Muntaha menjadi tidak hanya destinasi wisata yang sukses secara materi, tetapi juga pusat pengembangan spiritual dan keagamaan bagi pengunjungnya. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam dalam konteks pariwisata masjid memiliki relevansi yang besar dan memberikan contoh bagi pengembangan

pariwisata yang berkelanjutan, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Islam di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Aziz, R. (2021). Makna Simbolik Dalam Tradisi Nyuguh Masyarakat Rawa Bebek Di Kelurahan Kota Baru, Bekasi Barat. *Skripsi, April*, 8–9.
- Dimas Alamsyah Restu Prawira Negara, Muhammad Syafi'i, I. (2023). Mufakat Mufakat. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Rohmawati, L. A. (2018). *Sejarah Berdirinya Kompleks Bangunan Masjid Dan Makam Sendang Duwur Kabupaten Lamongan*. 11(1), 1–5.
- Saputra, A., & Rahmawati, N. (2020). *Arsitektur Masjid: Dimensi Idealitas Dan Realitas*.
- Sholikhin, K. M. B. D. S. M. E. M., & Komputindo. (2013). *Berlabuh di Sidratul Muntaha*.
- siti Khayisatuzahro, A. R. (2016). *Pengembangan Potensi Agro Wisata*. 12(July), 1–23.
- Zaky, N. M. (2017). Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Jaya Kota Depok. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.